

Upaya Humas Polda Sumsel dalam Menjaga Kualitas Informasi Publik Melalui Press Release

Devi Julianti¹, Ahmad Muhaimin²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: 2220701081@radenfatah.ac.id¹, ahmadmuhaimin_uin@radenfatah.ac.id²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Humas Polda Sumsel dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui press release. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menilai efektivitas konduktor komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Polda Sumsel berupaya menjaga kualitas informasi publik dengan menyusun press release yang informatif, akurat, dan tepat waktu, serta menggunakan media online sebagai saluran distribusi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk merespons dinamika informasi secara cepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di lingkungan kepolisian serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi.

Kata Kunci: *Humas Polda Sumsel, Press Release, Kualitas Informasi*

Abstract

The research aims to analyze the strategies implemented by the South Sumatra Police Public Relations in conveying information to the public through press releases. This study employs a descriptive qualitative approach to gather data using interviews, observations, and documentation to assess the efficacy of the communication conductor. The results of the study show that the Public Relations of the South Sumatra Police strives to maintain the quality of public information by compiling press releases that are informative, accurate, and timely, as well as using online media as a distribution channel to reach a wider audience. In addition, the study identifies the challenges faced, such as limited resources and the need to respond quickly to information dynamics. This research is expected to contribute to the development of more effective communication strategies in the police environment as well as increase public trust in institutions.

Keywords: *Public Relations of South Sumatra Police, Press Release, Quality of Information*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin dinamis, komunikasi menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga citra dan kualitas informasi publik. Melihat kemajuan teknologi informasi, dimana arus informasi yang saat ini terus memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Bahkan istilah "era informasi" dan "masyarakat informasi" telah digunakan. Di mana aliran data yang begitu cepat mengalir membuat masyarakat modern sangat tertarik untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, perkembangan masyarakat modern tidak terlepas dari peran penyebaran informasi.

Penyebaran informasi kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk lisan dan tulisan, seperti yang dilakukan oleh Polisi Daerah (Polda) Sumatera Selatan yang dalam hal ini merupakan intitusi negara. Tugas Kepolisian tidak hanya bertugas mengamankan dan melindungi masyarakat umum saja, namun Polda Sumsel khususnya pada bidang Humas terus berupaya menjaga citra institusi tersebut agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau publik baik itu eksternal maupun internal. Polda Sumsel dalam menyebarkan informasi publik yakni melalui Bidang Hubungan Masyarakat. Hubungan Masyarakat

(*Public Relation*) adalah seni dan kelihaian sebuah organisasi dalam melihat berbagai gejala yang terjadi di masyarakat dan memprediksi bagaimana hal itu akan berakhir. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk membangun program pelayanan masyarakat yang prioritas yang menguntungkan kedua belah pihak.

Dalam buku panduan Fungsi Kehumasan Polda Sumsel menuliskan bahwa Kehumasan adalah alat strategis yang diperlukan oleh Polri untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara konstruktif dan sejajar. Ini bertujuan untuk menciptakan citra positif tentang eksistensi Polri sehingga masyarakat dapat memahami dan percaya dengan membangun reputasi yang baik. Oleh karena itu, hal-hal seperti berkomunikasi dengan publik, menciptakan opini publik, mencapai rasa saling mengerti antara Polri dan masyarakat, dan melakukan analisis dan prediksi persepsi publik tentang organisasi Polri sangat penting. Kehadiran pejabat yang menjalankan tugas kehumasan di lingkungan Polri, baik di tingkat pusat maupun kewilayahan, pasti akan menjadi topik pembicaraan tentang masalah pengelolaan ini. Penyebaran informasi kepada publik adalah salah satu tugas humas.

Informasi publik merupakan salah satu elemen kunci dalam masyarakat demokratis. Menurut F. Rachmadi mengemukakan pendapat bahwa "salah satu masalah penting yang dihadapi oleh lembaga ekonomi, bisnis, sosial, dan politik setelah revolusi industri yakni masalah mengenai hubungan. Masalah ini berkisar pada pertanyaan bagaimana membangun dan mengembangkan hubungan yang baik antara lembaga tersebut dengan masyarakat umum untuk mencapai tujuan mereka. Filosofi dan peran baru diperlukan karena ketergantungan yang meningkat antara individu dengan bisnis dan pemerintah dengan organisasi sosial dan manajemen. Tugas ini disebut dengan "hubungan masyarakat"(Minarni Tolapa, 2018).

Informasi publik dalam bidang Humas dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni salah satunya dengan melakukan Press Release seperti yang dilakukan oleh Humas Polda Sumsel yang dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi saja namun juga upaya dari penyebaran informasi publik melalui press release ini diharapkan dapat meningkatkan citra positif dan menjaga kualitas informasi publik menjadi semakin penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Soemitrat (2004:94) dalam (Minarni Tolapa, 2018) menyatakan bahwa "*Press Release* atau siaran pers digunakan oleh *Public Relations* (Humas) untuk menyampaikan informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *Public Relations* suatu organisasi dan disampaikan kepada pengelola media atau redaksi media (TV, radio, media cetak, dan media online) untuk menyebarkan informasi yang belum diketahui oleh publik untuk layak diketahui".

Strategi komunikasi Humas Polda Sumsel tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada responsifitas terhadap respon pengguna. Mereka dapat membangun keterlibatan yang positif dengan masyarakat dan memperkuat hubungan yang signifikan dengan pengikutnya sebagai hasilnya. Namun, beberapa upaya komunikasi tidak dapat berhasil tanpa hambatan. Dalam mengembangkan strategi komunikasi yang akan datang, keterbatasan sumber daya dan kemungkinan efek negatif dari krisis atau kejadian buruk harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, manajemen krisis yang efektif dan responsif menjadi kunci dalam menjaga kualitas informasi publik.

Berdasarkan uraian diatas menarik untuk diteliti mengenai Upaya Humas Polda Sumsel dalam Menjaga Kualitas Informasi Melalui *Press Release*. Dapat diibaratkan sebagai langkah strategis dalam membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian. Dengan demikian, Polda Sumsel dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan, serta membangun hubungan yang positif dengan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengavaluasi strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas Polda Sumatera Selatan dalam menjaga kualitas informasi publik melalui press release. Menganalisis bagaimana strategi komunikasi yang efektif digunakan oleh Humas Polda Sumatera Selatan dalam menyusun dan menyampaikan informasi publik melalui press release serta kualitas informasi apakah memenuhi aspek keakuratan, relevansi, dan kejelasan informasi. Mengevaluasi kualitas informasi yang disampaikan dalam press release yang diterbitkan oleh Humas Polda Sumsel. Dan dapat mengetahui bagaimana efektivitas press release dalam menjaga kualitas informasi publik dan membangun citra positif Polda Sumsel.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa sumber penelitian sebelumnya dari peneliti lain. Beberapa contoh menunjukkan bahwa objek penelitian berhubungan satu sama lain, tetapi ada perbedaan mengenai topik yang akan diteliti. Berikut ini adalah temuan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang ditulis oleh (Hoilipah Nura, 2024) dengan judul Analisis Komunikasi Humas Polda Sumsel Dalam Meningkatkan Citra Positif Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Melalui Instagram. Penelitian ini membahas tentang masalah kepercayaan publikasi adanya diskusi yang menyoroti bahwa penggambaran media negatif telah secara signifikan merusak reputasi polisi, yang menyebabkan ketidakpercayaan umum di kalangan publik. Situasi ini menekankan perlunya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk membangun kembali kepercayaan. Peran Hubungan Masyarakat pada Polda Sumsel melakukan strategi hubungan masyarakat (PR) yang efektif sangat penting untuk meningkatkan citra lembaga kepolisian. Penelitian ini membahas bagaimana PR dapat membantu dalam menumbuhkan persepsi positif dengan terlibat dengan komunitas dan mengatasi masalah mereka. Pentingnya perilaku, reputasi polisi tidak hanya bergantung pada juru bicara tetapi juga pada perilaku semua anggota dalam organisasi. Perilaku kolektif ini memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan kepercayaan publik. Keterlibatan media, penelitian ini menyarankan bahwa departemen kepolisian harus secara aktif terlibat dengan outlet media untuk memastikan bahwa narasi mereka diwakili secara akurat. Pendekatan proaktif ini dapat membantu mengurangi liputan negatif dan meningkatkan citra keseluruhan polisi. Interaksi komunitas, memanfaatkan platform media sosial, seperti Instagram, memungkinkan polisi berinteraksi langsung dengan komunitas, mengatasi kebutuhan dan kekhawatiran mereka. Strategi ini sangat penting untuk membangun hubungan yang responsif dan dapat dipercaya oleh publik.
2. Penelitian yang ditulis oleh (Diah Adelia Dwijayanti, 2016) dengan judul Kinerja Humas Dalam Menjalankan *Media Relations* Di Pemerintah Kota Palembang. Penelitian ini membahas tentang peran humas, hubungan masyarakat yang berfungsi sebagai jembatan antara organisasi dan pemangku kepentingan mereka, memfasilitasi komunikasi dan pemahaman. Peran ini sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan reputasi. Profesionalisme dalam Hubungan masyarakat pengembangan profesionalisme di kalangan praktisi hubungan masyarakat sangat penting. Ini membantu dalam memahami fungsi hubungan masyarakat dan berkontribusi pada efektivitas strategi komunikasi dalam organisasi. Hubungan media yang efektif merupakan aspek penting dari kinerja hubungan masyarakat. Ini melibatkan membangun dan memelihara hubungan positif dengan outlet media untuk memastikan liputan organisasi yang seimbang dan menguntungkan. Indikator kinerja kinerja hubungan masyarakat dapat dinilai melalui berbagai indikator, termasuk indikator input, output, hasil, dan dampak. Ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan hubungan masyarakat dan kontribusinya terhadap tujuan organisasi. Strategi komunikasi menerapkan strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan hubungan masyarakat. Ini termasuk memahami preferensi audiens dan menyesuaikan pesan yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan dan reputasi. Singkatnya, kinerja hubungan masyarakat beragam, melibatkan profesionalisme, hubungan media, dan komunikasi strategis, yang semuanya penting untuk mencapai kesuksesan organisasi.

Kerangka Teoritis

Theory Situasional Grunig

Teori Situasional Grunig adalah sebuah kerangka kerja dalam bidang hubungan masyarakat (public relations) yang dikembangkan oleh James E. Grunig dan rekan-rekannya. Teori ini menekankan bahwa strategi komunikasi yang efektif harus disesuaikan dengan situasi yang spesifik. Teori situasi publik, yang dikembangkan oleh Grunig, digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang istilah publik merujuk laman https://www.researchgate.net/publication/2_88869371. Menurut (Grunig, 2014) para praktisi hubungan masyarakat (*public relation*) sering menggunakan istilah "publik" untuk populasi massa,

yang juga disebut "publik umum" atau "general public". Bagian dari teori peran *public relation* dalam manajemen strategi adalah situasional teori publik (Enggelin Aryesta & Selmi, 2022).

Humas Polda Sumsel berupaya menjaga kualitas informasi publik melalui press release. Ini sejalan dengan teori situasional yang menekankan pentingnya memahami publik dan situasi yang di hadapi untuk merancang strategi komunikasi yang efektif. Dengan menerbitkan press release, Humas Polda Sumsel berusaha menyampaikan informasi kepada publik terkait isu-isu yang sedang berkembang. Teori situasional membantu Humas Polda Sumsel memahami tipe publik yang mereka hadapi dan menyesuaikan konten press release sesuai kebutuhan informasi masing-masing publik. Dengan begitu, diharapkan kualitas informasi yang disampaikan melalui press release dapat terjaga dengan baik. Teori Situasional Grunig memberikan landasan konseptual yang kuat bagi penelitian mengenai upaya Humas Polda Sumsel dalam menjaga kualitas informasi publik melalui press release. Teori ini menekankan pentingnya memahami publik dan situasi untuk merancang strategi komunikasi yang efektif.

Teori situasional Grunig memberikan kerangka kerja yang sangat relevan bagi Humas Polda Sumsel dalam menjaga kualitas informasi publik. Teori ini menekankan bahwa strategi komunikasi yang efektif harus disesuaikan dengan situasi yang spesifik, termasuk hubungan organisasi dengan publik, kepentingan isu, dan tingkat ketidakpastian.

METODE

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Shank dalam Widiyani et al. (n.d.), merupakan suatu cara untuk menyelidiki secara empiris dan sistematis makna dari suatu fenomena, dengan tujuan untuk memahami makna dari pengalaman manusia melalui pendekatan yang terencana dan berbasis pada pengalaman nyata yang bisa dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Penelitian ini berfokus pada upaya Humas Polda Sumsel dalam menjaga kualitas informasi publik melalui press release. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi dan kegiatan yang terjadi dalam proses komunikasi publik serta karakteristik fenomena yang terjadi dalam konteks tersebut. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai fenomena sosial yang dihadapi oleh subjek penelitian, dengan tujuan membangun pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Salah satunya adalah wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan, seperti Kaur Subbid Penmas Bid Humas Polda Sumsel, Ibu AKBP Astuti, S.Sos, staf penmas Fauzy, serta wartawan mitra. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan press release. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi langsung untuk mengamati proses penyampaian informasi publik dan pelaksanaan press release oleh Humas Polda Sumsel. Observasi ini memberikan catatan tentang aktivitas yang berlangsung, serta kondisi atau suasana yang ada, memberikan data yang lebih autentik mengenai dinamika yang terjadi di lapangan. Selain itu, penulis juga mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan press release, seperti buku kehumasan Polda Sumsel, majalah, dan agenda kegiatan humas selama proses berlangsung, yang akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang pelaksanaan press release dan kualitas informasi yang disampaikan. Untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD), yaitu dengan mengumpulkan beberapa narasumber untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mengenai isu yang diteliti. Teknik ini membantu peneliti menggali pendapat yang lebih beragam dan mendalam dari berbagai pihak terkait dalam upaya menjaga kualitas informasi publik melalui press release. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai upaya Humas Polda Sumsel dalam menjaga kualitas informasi publik. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang fenomena yang terjadi di lapangan, serta

menggambarkan secara sistematis kondisi yang ada. Analisis data deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi secara faktual tanpa manipulasi atau pengubahan data, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015). Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang objektif mengenai upaya-upaya yang dilakukan Humas Polda Sumsel dalam meningkatkan kualitas informasi publik melalui kegiatan press release.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan dari hubungan masyarakat atau *public relation* yakni membangun citra dengan masyarakat atau publik. Instansi Pemerintah khususnya pada Polda Sumsel yang memiliki wewenang untuk melakukan kegiatan penyebaran informasi publik hanya Kapolda, Wakapolda, dan Bidang Humas Polda Sumsel. Dalam buku *Kehumasan Polda Sumsel (Bid Humas Polda Sumatera Selatan, 2011)* menjelaskan bahwa fungsi kehumasan dalam organisasi Polri berperan sebagai instrumen strategis yang esensial untuk membangun komunikasi yang setara dan konstruktif dengan masyarakat, serta menciptakan citra positif bagi eksistensi Polri. Hal ini memungkinkan terwujudnya pemahaman bersama dan menumbuhkan kepercayaan melalui reputasi Polri yang baik di mata publik. Oleh karena itu, komunikasi dengan masyarakat, pembentukan opini publik, upaya menciptakan rasa saling pengertian antara Polri dan masyarakat, serta analisis dan prediksi kecenderungan persepsi publik terhadap Polri merupakan aspek-aspek yang harus dikelola dengan serius. Pengelolaan ini sangat terkait dengan eksistensi fungsi kehumasan di lingkungan Polri, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, Polri sebagai badan publik diwajibkan untuk memberikan pelayanan informasi publik baik yang diminta maupun tidak oleh masyarakat, Polri menyadari bahwa saat ini masyarakat semakin kritis, menuntut keterbukaan informasi yang disertai bukti-bukti aktual terhadap strategi Kepolisian dalam melaksanakan pelayanan, perlindungan, pengayoman serta pengeakkan hukum. Salah satu komponen penting dalam melaksanakan penyelenggaraan negara yang terbuka merupakan hak publik dalam memperoleh informasi yang sepadan dengan perturan perundang-undangan. Hak atas informasi semakin terbuka karena dalam penyelenggaraan negara yang membuat hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Membuat hal tersebut setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang relevan dan kualitas pelibatan masyarakatnya turut terlibat dalam proses dalam penyebaran informasi publik (Febriananingsih, 2022).

Komunikasi bertujuan sebagai penghubung yang dapat menjembatani aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah yang diharapkan mencapai hasil dan dapat menimbulkan timbal balik. Kegiatan komunikasi dalam organisasi atau khususnya Humas Polda Sumsel sebagai institusi negara harus dilakukan secara terpadu serta harus menaati dan mengindahkan segala peratryan yang ada dan berlaku. Strategi komunikasi publik pada instansi pemerintah merupakan rencana yang terstruktur dan sistematis untuk menyampaikan pesan tertentu kepada masyarakat dengan tujuan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam penyebaran informasi Humas Polda Sumsel telah melakukan upaya untuk menyebarkan informasi melalui kegiatan *press release*. *Press release* atau Siaran Pers merupakan kegiatan penyebaran berita yang digunakan sebagai publisitas yang digunakan dalam kegiatan public relation oleh perusahaan/ instansi pemerintah. Penyebaran berita yang dilakukan memili maksud yang tidak hanya dalam bentuk tulisan tetapi juga ada dalam bentuk foto yang dapat memiliki nilai berita. Sebelum mempublikasikan kepada masyarakat melalui media yang sudah menjalin kerja sama antara humas. Humas perlu mengetahui apa yang akan diberitakan, yang dapat mengetahui isi dari siaran pers yang dilakukan (Muh. Alqodri Nasution, 2021).

Press release menurut G.A. Marken, mengatakan bahwa *Press release* digunakan sebagai mekanisme interpretatif dasar agar publik mengetahui apa yang dilakukan oleh organisasi atau pemerintah. *Press release* merupakan kegiatan dalam menyebarkan informasi yang dibuat oleh *Public Relation / Humas* yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa yakni mencakup TV, radio, surat kabar fisik maupun media online, dengan tujuan untuk dipublikasikan ke dalam media massa tersebut. Kehadiran press release merupakan sebagai salah satu bentuk proses kegiatan yang dilakukan oleh Humas yang didalamnya dapat memuat

informasi mengenai peristiwa penting yang perlu untuk diketahui oleh publik, karena kegiatan dari publikasi informasi yang dilakukan oleh Humas Polda Sumsel merupakan salah satu bentuk upaya yang cukup efektif untuk menyampaikan informasi sekaligus menjaga kualitas informasi tersebut kepada khalayak agar tetap sesuai fakta dan akurat.

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa strategi atau upaya yang dilakukan oleh pihak subbid Penmas Bid Humas Polda Sumsel dalam menjaga kualitas informasi publik dengan melakukan kegiatan *press release* melalui beberapa tahapan agar informasi mengenai data atau berita yang akan disampaikan melalui *press release* tetap akurat, pihak Polda melakukan upaya dengan melalui berbagai cara, yakni :

Pengumpulan Informasi

Menyiapkan bahan berita yang diberikan dari Satuan Kerja (Satker) yang akan melaksanakan kegiatan *press release* adalah langkah awal yang krusial dalam proses komunikasi publik Humas Polda Sumatera Selatan. Setelah menerima informasi tersebut, tim Humas melakukan penyusunan dan pengolahan data untuk memastikan bahwa semua detail penting disampaikan dengan jelas dan menarik. Selanjutnya, mereka menentukan target audiens yang ingin dicapai oleh *press release* tersebut. Penentuan audiens ini sangat penting karena akan memengaruhi gaya penyampaian dan konten yang disusun. Misalnya, jika targetnya adalah masyarakat umum, Humas perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyajikan informasi yang relevan dengan kepentingan masyarakat luas. Sebaliknya, jika audiensnya adalah media massa atau pihak internal kepolisian, informasi dapat disajikan dengan lebih teknis dan mendalam. Dengan pendekatan yang terarah ini, Humas Polda Sumsel dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya sampai kepada audiens yang tepat, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka terhadap kegiatan kepolisian yang sedang berlangsung.

Penguatan Tim Redaksi Internal

Anggota tim redaksi internal Humas Polda Sumatera Selatan memiliki peran vital dalam memberikan bahan berita yang valid, terutama dalam hal penulisan berita, struktur *press release*, dan etika jurnalistik. Proses ini dimulai dengan pengumpulan informasi dari berbagai Satuan Kerja (Satker) yang terlibat, di mana tim redaksi memastikan bahwa semua data yang diterima telah diverifikasi dan akurat. Selanjutnya, mereka menyusun berita dengan mengikuti kaidah penulisan yang baik dan benar, serta memastikan bahwa struktur *press release* sesuai dengan standar jurnalistik yang berlaku. Selain itu, tim redaksi juga memperhatikan etika jurnalistik, seperti kejujuran dan objektivitas, untuk menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan. Dengan pendekatan ini, Humas Polda Sumsel berupaya untuk menyajikan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga dapat dipercaya oleh publik, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Melalui upaya ini, Humas Polda Sumsel berkomitmen untuk menjaga integritas komunikasi publik dan mendukung transparansi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Humas Polda Sumatera Selatan berupaya memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum pers dan ketentuan yang berlaku dalam penyebaran informasi, terutama melalui *press release*. Dalam konteks ini, penting bagi tim Humas untuk memahami bahwa hukum pers, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999, mengatur kebebasan berpendapat dan tanggung jawab media dalam menyampaikan informasi kepada publik. Humas Polda Sumsel berkomitmen untuk menyampaikan berita yang akurat dan tidak menyesatkan, dengan memperhatikan etika jurnalistik yang menekankan pada kejujuran, keseimbangan, dan keberimbangan informasi. Proses ini melibatkan *cross-check* terhadap fakta dan data yang diperoleh dari berbagai sumber, serta memastikan bahwa semua rilis berita mematuhi ketentuan hukum yang ada, termasuk perlindungan terhadap hak individu dan larangan penyebaran informasi yang merugikan. Dengan demikian, Humas Polda Sumsel tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengawal integritas komunikasi publik, sehingga masyarakat dapat menerima informasi yang berkualitas dan bertanggung jawab, serta memahami pentingnya hukum pers dalam menjaga kebebasan berekspresi dan akses informasi yang adil.

Verifikasi Informasi secara Bertahap

Bahan berita yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan press release biasanya diterima langsung dari Satuan Kerja (Satker) Polda yang bertanggung jawab atas kegiatan tertentu. Seperti dari Satker yang biasa melaksanakan Press release yakni Direskrimum, Direskrimsus, Diresnarkoba, dan Pol Airtut. Sebagai contoh, jika Polda Sumatera Selatan sedang melangsungkan operasi penyamaran masyarakat (OPS), maka bahan berita yang relevan akan didapatkan dari Divisi Reserse Kriminal Umum (Ditreskrimum). Informasi-informasi ini kemudian disusun dan disunting oleh Bagian Kehumasan (Bidhumas) Polda, khususnya Subbagian Penerangan Masyarakat (Subbid Penmas), untuk disampaikan kepada media massa melalui format press release. Dengan demikian, bahan berita yang akurat dan lengkap dapat disampaikan kepada publik, memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar dan relevan dengan kegiatannya. Ini merupakan langkah penting dalam menjaga transparansi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian. Melakukan cross-check informasi dari satker untuk memastikan akurasi bahan berita yang akan dilakukan *press release*.

Melakukan cross-check informasi dari satker untuk memastikan akurasi bahan berita yang akan dilakukan *press release*. Melakukan cross-check informasi dari Satuan Kerja (Satker) adalah langkah penting yang diambil oleh Humas Polda Sumatera Selatan untuk memastikan akurasi bahan berita sebelum dilakukannya *press release*. Proses ini melibatkan verifikasi fakta dan data yang diperoleh dari Satker terkait, sehingga informasi yang disampaikan kepada publik tidak hanya tepat tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan melakukan cross-check, Humas dapat mengidentifikasi dan mengoreksi potensi kesalahan atau ketidakakuratan dalam informasi yang akan dirilis, sehingga mengurangi risiko misinformasi yang dapat merugikan citra institusi. Selain itu, langkah ini juga mencerminkan komitmen Polda Sumsel terhadap transparansi dan profesionalisme dalam komunikasi publik. Dengan memastikan bahwa semua informasi telah diverifikasi dengan baik, Humas Polda Sumsel dapat memberikan penjelasan yang jelas dan terpercaya kepada media dan masyarakat, serta membangun kepercayaan yang lebih kuat antara kepolisian dan publik.

Penyampaian Informasi yang Transparan dan Akuntabel

Menyampaikan informasi secara jujur dan terbuka, tanpa ada upaya untuk menyembunyikan fakta. Dalam konteks ini, transparansi menjadi kunci untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga reputasi institusi. Dengan menghindari upaya untuk menyembunyikan fakta, Humas Polda Sumsel tidak hanya menunjukkan integritas, tetapi juga memberikan ruang bagi audiens untuk memahami situasi secara menyeluruh. Hal ini sangat penting, terutama ketika menghadapi isu-isu sensitif atau krisis, di mana informasi yang akurat dan jelas dapat mencegah spekulasi yang merugikan. Dengan demikian, *press release* yang disusun dengan pendekatan terbuka dan jujur akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan, memfasilitasi dialog yang konstruktif, dan memperkuat hubungan dengan media serta masyarakat.

Aktif dalam menjawab pertanyaan dari media dan masyarakat secara terbuka dan profesional. Dalam menjalankan fungsi sebagai Hubungan Masyarakat (Humas) Polda Sumatera Selatan, tim Humas aktif dalam menjawab pertanyaan dari media dan masyarakat secara terbuka dan profesional. Ketika melakukan *press release*, mereka berkomitmen untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jujur dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik. Dengan mendengarkan dan membalas setiap pertanyaan dengan respons yang tepat dan informatif, Humas Polda Sumatera Selatan membantu memastikan bahwa komunikasi antara pihak berwajib dan awam tetap lancar. Melalui penanganan yang profesional dan terbuka, mereka berhasil membangun citra positif bagi institusi polisi dan mempromosikan kesadaran tentang pentingnya kerja sama dalam menjaga keamanan dan hukum di daerah tersebut.

Jika ditemukan kesalahan dalam *press release*, pihak Bid Humas Polda khususnya pada sub bidang Penmas untuk melakukan perbaikan dan klarifikasi agar informasi yang diterima oleh masyarakat tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi, tetapi hal itu jarang terjadi selama Humas Polda melakukan *press release* mereka berupaya untuk tetap selalu berhati-hati dan teliti dalam melaksanakan *press release*.

Evaluasi Berkala

Melakukan monitoring terhadap pemberitaan media terkait press release yang telah dirilis oleh Polda Sumatera Selatan merupakan langkah strategis yang penting dalam menjaga reputasi dan transparansi institusi. Tim Humas Polda Sumsel secara aktif memantau berbagai saluran media untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta dan tidak disalah artikan. Dengan melakukan analisis terhadap pemberitaan, Humas dapat memberikan respon yang cepat dan tepat, baik terhadap berita positif maupun negatif. Hal ini tidak hanya membantu dalam memperbaiki citra kepolisian, tetapi juga memperkuat hubungan dengan media dan masyarakat. Melalui monitoring yang efektif, Polda Sumsel dapat mengidentifikasi isu-isu yang perlu ditangani lebih lanjut, serta memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan tetap relevan dan responsif terhadap dinamika publik. Upaya ini mencerminkan komitmen Polda Sumsel untuk beroperasi secara transparan dan akuntabel dalam menjalankan tugasnya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat.

Mengevaluasi efektivitas press release dalam mencapai tujuan komunikasi oleh Humas Polda Sumatera Selatan adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh publik. Dalam proses ini, Humas Polda Sumsel tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melakukan analisis mendalam terhadap dampak dari setiap rilis berita yang Humas Polda keluarkan. Dengan memanfaatkan berbagai metode monitoring media, Humas Polda dapat mengidentifikasi bagaimana pemberitaan terkait press release tersebut beresonansi di kalangan masyarakat dan media. Evaluasi ini mencakup pengukuran respons publik, tingkat keterlibatan media, serta analisis sentimen terhadap informasi yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, Humas Polda Sumsel dapat menyesuaikan strategi komunikasi mereka untuk meningkatkan efektivitas rilis berita di masa mendatang, serta memastikan bahwa tujuan komunikasi seperti membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik dapat tercapai dengan lebih baik.

Dengan demikian, evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan menjadi bagian integral dari upaya Humas Polda Sumsel dalam menjalankan fungsinya sebagai jembatan antara kepolisian dan masyarakat. Melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi merupakan bagian integral dari strategi komunikasi Humas Polda Sumatera Selatan dalam melaksanakan press release. Dengan mengkaji umpan balik dan analisis dari setiap rilis yang telah disebar, Humas dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyampaian informasi kepada publik. Proses evaluasi ini tidak hanya mencakup penilaian terhadap hasil berita dan cara penyampaian, tetapi juga respons masyarakat dan media terhadap *press release* tersebut. Humas Polda Sumsel berkomitmen untuk menerapkan perubahan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas komunikasi, seperti memperbaiki gaya penulisan, memilih saluran distribusi yang lebih tepat, serta menyesuaikan waktu pengiriman informasi. Dengan pendekatan ini, mereka dapat memastikan bahwa setiap *press release* yang dirilis tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan berdampak positif terhadap citra kepolisian di mata masyarakat. Selain itu, perbaikan berkelanjutan ini juga mencerminkan dedikasi Humas Polda Sumsel untuk beradaptasi dengan dinamika media dan kebutuhan publik, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih solid dan transparan antara kepolisian dan masyarakat.

Polda Sumsel sebagai instansi pemerintah telah melakukan upaya dalam menyebarkan informasi publik melalui proses pengelolaan data yaitu dengan *press release* dilakukan oleh Bidang Kehumasan khususnya pada Subbid Penmas. Subbidang Penerangan Masyarakat (subbid penmas) merupakan bagian unit kerja dibawah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) Polda Sumsel yang memiliki tugas dan fungsi dalam mengelola informasi publik dan menjalin hubungan baik antara kepolisian dengan masyarakat.

Subbid Penmas merupakan peran penting dalam menerima bahan berita dari Satker yang akan melaksanakan *press release* serta peran penting dalam memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat. Dalam konteks ini, Subbid Penmas berperan penting dalam menyusun dan mendistribusikan rilis berita yang informatif kepada media massa, sehingga masyarakat dapat menerima informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kegiatan dan kebijakan kepolisian. Dengan mengedepankan transparansi dan keterbukaan, Polda Sumsel tidak hanya berusaha untuk membangun citra positif di mata publik, tetapi juga untuk memastikan bahwa masyarakat

memiliki akses terhadap informasi yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup monitoring pemberitaan media untuk mengevaluasi dampak dari informasi yang disebar, sehingga Polda Sumsel dapat melakukan perbaikan berkelanjutan dalam strategi komunikasi mereka. Melalui pendekatan ini, Polda Sumsel menunjukkan komitmennya dalam menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat serta meningkatkan kesadaran publik terhadap peran dan fungsi kepolisian dalam menciptakan situasi yang aman dan kondusif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Humas Polda Sumsel telah menerapkan berbagai strategi efektif untuk menyampaikan informasi kepada publik. Melalui penggunaan press release yang informatif dan akurat, Humas berupaya menjaga transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kolaborasi dengan media, pemanfaatan media sosial, serta pembentukan komunikasi yang baik dengan masyarakat merupakan langkah-langkah kunci dalam pengelolaan informasi. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan respons terhadap isu negatif juga dihadapi, namun upaya yang dilakukan menunjukkan komitmen Humas Polda Sumsel dalam meningkatkan kualitas informasi publik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bid Humas Polda Sumatera Selatan. (2011). *Buku Panduan Bagi Pengemban Fungsi Kehumasan Polri*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Diah Adelia Dwijayanti. (2016). *Kinerja Humas Dalam Menjalankan Menjalankan Media Relations Di Pemerintah Kota Palembang*.
- Enggelin Aryesta, A., & Selmi, D. S. (2022). *Analisis Strategi Komunikasi Kpi Menggunakan Situational Theory Of Public Relation (Kasus Pernikahan Atta-Aurel)*.
- Febriananingsih, N. (2022). *Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik (Public Informa On Disclosure In Open Government Towards Good Governance)*. Wwww.Article19.
- Hoilipah Nura. (2024). *Analisis Komunikasi Humas Polda Sumsel Dalam Meningkatkan Citra Positif Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Melalui Instagram @Polisi_Sumsel*.
- Minarni Tolapa. (2018). Peran Press Release Sebagai Bentuk Penyebaran Informasi Publik Di Bagian Humas Pemerintah Kota Gorontalo. *Jurnal Sosial Dan Politik, Universitas Ichsan Gorontalo*.
- Muh. Alqodri Nasution. (2021). *Strategi Penggunaan Press Release Humas Polda Sulsel Dalam Menyampaikan Informasi Skripsi*.
- Shank, G. D. (N.D.). *Qualitative Research: A Personal Skills Approach*. Pearson Education.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi Ke-15). Alfabeta.
- Widiyani, F., Ninik, R., Lestari, S., Gde, A. A., Utama, S., Umi, H., Albert, A., Sentosa, L., Siti, S., Dini, H., Kadek, I., Nurul, A. A., Muhammad, H., & Fasa, I. (N.D.). *Metode Penelitian Kualitatif* (2021st Ed.). 2021